

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangatlah penting untuk semua warga negara, karena dengan pendidikan dapat mengubah dan memajukan sebuah negara, oleh karena itu warga setiap warga negara memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan untuk mengembangkan pribadinya.

Lalu pada pasal 31 ayat (1) UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berbunyi “tiap-tiap orang berhak mendapatkan pengajaran”. Jadi dari UUD tersebut menjelaskan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang baik sehingga akan memajukan bangsa dan negara. Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan seseorang.

Akan tetapi dalam memenuhi hak warga negara mendapatkan pendidikan, ada beberapa masalah yang dihadapi salah satunya ialah permasalahan perekonomian seseorang, masalah kemiskinan merupakan permasalahan yang mendasar yang terjadi pada seseorang. Persoalan kemiskinan disebabkan karena kurangnya keseriusan pemerintah serta warga dalam memaknai pendidikan sebab pendidikan merupakan pusat pembangunan dalam manusia yang cerdas dan berkualitas sehingga membuat perekonomian bangsa akan maju (Miradj, & Sumarno, 2014).

Dampak dari permasalahan ekonomi kebanyakan akan berdampak pada pendidikan anak-anaknya, karena tidak sedikit keluarga yang tinggal di daerah marginal tidak bisa untuk menyekolahkan anaknya sehingga tidak dapat bersekolah seperti anak-anak yang lain (Husna, 2018). Untuk menambahkan penghasilan untuk

keberlangsungan hidup keluarga, anak-anak sering disuruh bekerja untuk menghasilkan uang. Hidup menjadi anak jalanan bukanlah pilihan hidup semua orang tetapi karena keadaan tertentu yang memaksakan untuk menjadi anak jalanan.

Secara psikologis, anak pada usia tertentu belum mempunyai mental emosi yang kuat, lalu pada saat mereka bergelud dengan dunia jalanan yang keras serta cenderung ke arah negatif akan berdampak pada kepribadiannya (Haling, Halim, Badruddin, & Djanggih, 2018). Jadi apabila anak tersebut belum kokoh dalam hal mental emosi dan bergelud dengan dunia jalanan yang keras, membuat mental anak ke arah yang negatif.

Sebab dalam psikologis anak jalanan tidak akan berkembang dengan baik sebab status mereka tidak jelas yang akan mempengaruhi masa depannya. Banyak anak jalanan yang terjerumus dalam tindak kriminal seperti seperti kasus kekerasan baik secara fisik maupun mental yang didapatkan oleh anak jalanan.

Tingkat pendidikan rendah bahkan tidak pernah merasakan pendidikan pada Lembaga pendidikan formal membuat akses hidupnya menjadi terbatas dan membuat kehidupannya menjadi tidak sejahtera. Anak jalanan seharusnya juga mendapatkan pendidikan, akan tetapi karena hambatan ekonomi sehingga pasrah dengan keadaan yang dialami. Pemberdayaan akses pendidikan merupakan salah satu solusi yang perlu ditempuh untuk merubah keterbatasan yang dialami anak jalanan, dengan pemberdayaan akan memfasilitasi anak jalanan agar tidak Kembali ke jalanan untuk mencari uang.

Bukan hanya permasalahan ekonomi, tetapi juga pribadi anak yang malas untuk belajar dan tidak memiliki motivasi untuk belajar sebab lingkungan keluarga

serta pergaulan tidak mendukung untuk belajar atau teman-teman mereka yang mengajak untuk tidak bersekolah.

Sehingga Abdul Rohim tergerak hatinya untuk mengentaskan permasalahan tersebut dengan mendirikan Yayasan ERBE pada tahun 2012. Yayasan ERBE merupakan organisasi non profit yakni organisasi yang dilandasi falsafah nilai-nilai pengabdian dan kemanusiaan yang memiliki tujuan tercapainya kesejahteraan bersama dalam masyarakat.

Yayasan ERBE memiliki program untuk memenuhi hak-hak pendidikan pada anak jalanan, sebab anak jalanan merupakan warga negara Indonesia yang memiliki hak-hak untuk mendapatkan pendidikan. Dengan program yang dilaksanakan oleh Yayasan ERBE diharapkan dapat mengentaskan persoalan anak jalanan dengan mengubah kebiasaan-kebiasaannya dijalanan dengan keterampilan-keterampilan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat untuk dirinya, anak jalanan tersebut dididik dalam hal pengetahuan dan keterampilan agar memiliki masa depan yang cerah dan tidak kembali mencari uang di jalanan.

Sebab anak jalanan dinilai oleh masyarakat dengan hal yang negatif, mulai dari perilakunya, tata bahasanya dan lain-lain. Oleh karena itu, Abdul Rohim mendidik bukan hanya memenuhi hak-hak pendidikan anak jalanan tetapi juga mendidik anak untuk memiliki sikap dan perilaku yang baik serta tata bahasa yang baik dan sopan di lingkungan sekitarnya. Sehingga bergabung dengan Yayasan ERBE, anak jalanan diharapkan menjadi warga negara yang baik (*good citizen*).

Yayasan ERBE berada ditengah-tengah kampung pemulung rawadas yang rata-rata pekerjaan masyarakat disana ialah pemulung dan buruh kasar, dengan kondisi tersebut membuat anak-anak disana membantu orang tua untuk menambah

penghasilan sehingga mengganggu belajarnya. Ada beberapa anak-anak di kampung pemulung sudah putus sekolah dan beberapa yang masih melanjutkan pendidikan formalnya.

Strategi yang digunakan dalam mendidik anak-anak jalanan di Yayasan ERBE dengan cara menumbuhkan motivasi untuk belajar seperti mendidik anak-anak tersebut dengan cara yang menyenangkan dan mengubah pola pikir mereka bahwa belajar itu tidak susah seperti mereka bayangkan serta menggunakan bentuk-bentuk motivasi agar mereka memiliki semangat untuk belajar.

Sebab anak-anak tersebut didalam lingkungan keluarga maupun lingkungan tempat tinggalnya tidak mementingkan pendidikan, sehingga ada beberapa anak yang baru bergabung di yayasan mulai dari nol atau ngga tau apa-apa. Dengan memberikan motivasi belajar diharapkan siswa Yayasan ERBE memiliki semangat untuk belajar dan bagi yang putus sekolah untuk semangat Kembali untuk bersekolah.

B. Masalah Penelitian

Anak jalanan merupakan permasalahan yang sudah lama dihadapi oleh pemerintah, untuk meringankan beban pemerintah maka banyak sekali Yayasan yang peduli kepada anak jalanan untuk memperbaiki masa depannya agar lebih baik dengan menambah pengetahuan dan keterampilannya, Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu

1. Bagaimana strategi guru dalam membangun motivasi belajar anak jalanan di Yayasan ERBE?

2. faktor apa saja yang menghambat strategi guru dalam membangun motivasi belajar anak jalanan di yayasan ERBE?

C. Fokus dan subfokus penelitian

Penelitian mengenai strategi guru dalam menubuhkan motivasi belajar pada jalanan ini cukup begitu luas, oleh sebab itu pada penelitian ini dibatasi fokus strategi guru dalam meningkatkan motivasi siswa di Yayasan ERBE, seperti:

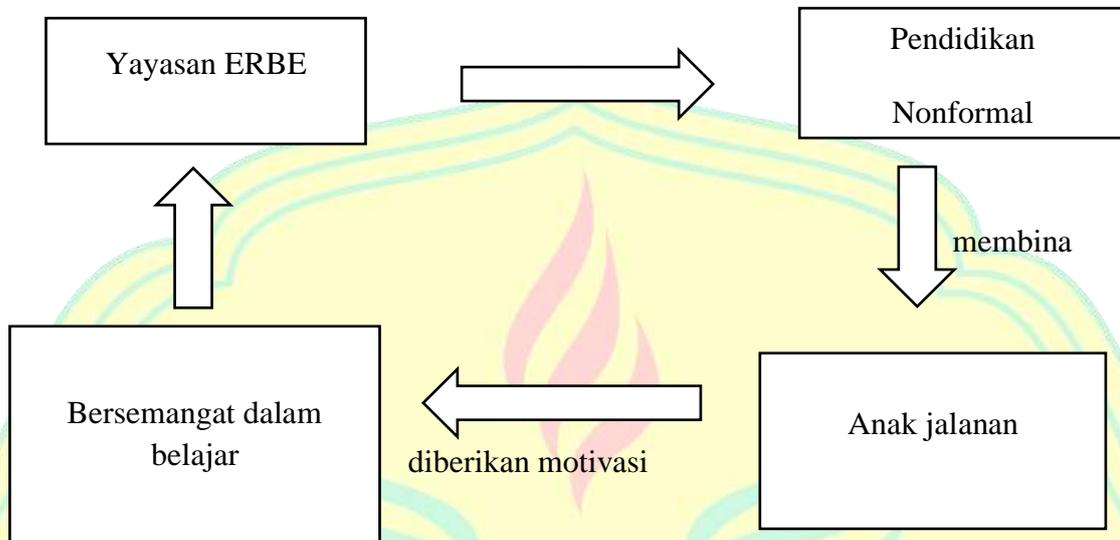
1. Strategi guru dalam membangun motivasi belajar anak jalanan di Yayasan ERBE.
2. Faktor yang menghambat strategi guru dalam membangun motivasi belajar anak jalanan di yayasan ERBE.

D. Pertanyaan Penelitian

Mengurasikan fokus dan subfokus penelitian menjadi pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana strategi guru dalam membangun motivasi belajar anak jalanan di Yayasan ERBE?
2. Faktor apa saja yang menghambat strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak jalanan di yayasan ERBE?

F. Kerangka konseptual



Bagan 1. 1 Kerangka Konseptual

Pada bagan diatas, bahwa didirikannya Yayasan ERBE ialah untuk memberikan pendidikan nonformal gratis kepada anak jalanan yang merupakan korban eksploitasi anak atau ekonominya yang yang menyebabkan mereka tidak bersekolah seperti anak seusianya karena tidak punya biaya untuk melanjutkan sekolah formal. Pada saat mereka bergabung Yayasan ERBE, mereka akan mendapatkan ilmu yang bermanfaat untuk mereka secara gratis

Dengan kegiatan seperti bimbingan belajar bisa mengalihkan atau menggantikan kegiatan mereka di jalanan mencari jati diri dan mencari uang dengan pembelajaran. Salah satu cara ialah dengan memberikan motivasi agar mereka semangat belajar dan tidak mencari uang di jalanan.